



PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM DI DESA BATUAN

Oleh:

I Gusti Ayu Tirtayani¹, I Gede Pradana Marabella², I Kadek Dwi Rumaditha³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia

E-mail: ¹ayutirtayani@undiknas.ac.id

Article History:

Received: 10-11-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 19-12-2023

Keywords:

UMKM, Manajemen

Keuangan, Desa Batuan

Abstract: Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi sumber daya finansial yang tersedia, termasuk sumber daya internal seperti laba ditahan dan kas serta sumber daya eksternal seperti pinjaman. Dengan mengelola sumber daya finansial dengan baik, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan menghindari biaya finansial yang tidak perlu. Manajemen keuangan juga melibatkan pengelolaan risiko. Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau kegagalan dalam mencapai tujuan keuangan. Perusahaan harus dapat mengelola risiko dengan hati-hati untuk meminimalkan dampak negatifnya pada nilai perusahaan. Pengelolaan risiko meliputi pengidentifikasian risiko, evaluasi dampaknya, dan pengembangan strategi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut. Dengan mengelola risiko dengan hati-hati, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan arus kas yang stabil dan meminimalkan biaya finansial. manajemen keuangan juga melibatkan melakukan analisis keuangan yang baik. Analisis keuangan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan arus kas dan memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis keuangan dapat mencakup analisis rasio keuangan, analisis biaya-volume-laba, dan analisis arus kas. Dengan melakukan analisis keuangan yang baik, perusahaan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial yang tersedia.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan terus berkembang seiring dengan menguatnya peran UMKM dalam aspek perekonomian. UMKM berkembang sangat cepat, berbagai bentuk UMKM tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu bimbingan dari suatu lembaga (Suci, 2017). Fasilitas serta ilmu untuk menjalankan UMKM dapat ditemukan pada berbagai sarana dan pemanfaatan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM untuk dapat bertahan pada era revolusi industri 4.0 saat ini.

Dalam menjalankan perannya UMKM menghadapi berbagai hambatan serta kendala. Permodalan seringkali menjadi permasalahan yang menjadi fokus utama karena jumlah UMKM yang bisa mengakses sumber pendanaan formal masih sangat terbatas. Total UMKM yang ada di Indonesia berjumlah 59,2 juta unit dan 99,72 persen didominasi oleh usaha mikro. Namun 80,9 persen dari total usaha mikro belum bisa mendapatkan akses pembiayaan perbankan (KemenkopUKM, 2017).

UMKM punya keadaan yang begitu sangat mendukung dalam perekonomian Indonesia. Melihat kenyataan saat ini oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemen UMKM), di tahun 2012 ada berkisaran 56,6 juta UKM atau 99,9 persen dari semua asosiasi di Indonesia. Unit UMKM tercatat mempertahankan sekitar 107,7 juta tenaga kerja, jauh lebih banyak, terutama 97,2 persen tenaga ahli mutlak di negeri ini. Namun, hadirnya berbagai hambatan dan hambatan membuat kemajuan UKM tidak bisa dibilang ideal. Salah satu hambatan yang kerap mempengaruhi pertumbuhan UMKM adalah kurangnya akses pembiayaan atau pemodal dalam UMKM. Dikutif dari Gianyar, Bali Express. Walau Desa Batuan sudah jadi tempat utama dari kerajinan tangan, namun tetap perlu diberikan pelatihan dan pembinaan UMKM. Tentunya untuk mengantisipasi dan mengatasi kelesuan penjualan serta meningkatkan manajemen keuangan dalam UMKM.

Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM. Karena menurutnya, pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu. Pelaku UMKM harus menerapkan manajemen keuangan resiko pada bisnis UMKM yang dijalankannya dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, pencatatan arus kas, mengontrol arus usaha. Penerapan manajemen keuangan yang baik dilakukan agar dapat mengelola keuangan dengan baik serta dapat meninjau ulang sumber pemasukan dan pengeluaran dalam usaha. Pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan agar dapat membantu UMKM mengelola sumber dana keuangan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tidak sering ada pembinaan UMKM di Desa Batuan. Pelaku UMKM di Desa Batuan masih mengalami kendala dalam manajemen keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM di Desa Batuan merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM di Desa Batuan tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Kurangnya pemahaman tentang pelaporan



keuangan menimbulkan masalah baru bagi pelaku UMKM di Desa Batuan diantaranya kesulitan dalam akses perkreditan. Pelaku UMKM di Desa Batuan banyak yang masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal yang dikarenakan pelaku UMKM di Desa Batuan sendiri masih buta terhadap laporan keuangan.

Menyinggung studi Organisasi dari Bank Dunia pada tahun 2009, Mourougane (2012) menerangkan bagaimana sebaliknya adalah hambatan terbesar yang dapat menghambat pendapatan dalam membuat UMKM di Indonesia, diikuti oleh tuntutan kekuatan yang tinggi dan ketidakpastian politik. Akses pembiayaan dan kredit yang terbatas bagi pelaku UMKM, misalnya, dapat dilihat dari rendahnya penunjukan cicilan di muka yang diperoleh masyarakat setempat. Shinozaki (2012) mengungkapkan bahwa hambatan untuk masuk ke organisasi keuangan formal mencakup persyaratan tinggi untuk asuransi dan sertifikasi serta biaya pinjaman selangit yang dipaksakan pada UMKM. Mourougane (2012) menyatakan bahwa selain asuransi atau penjaminan, terdapat juga pembatasan masuknya pembiayaan, hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya informasi dan kemampuan dalam mengawasi UMKM dalam mengajukan dan memenuhi kebutuhan prinsip-prinsip perkreditan yang ditetapkan oleh bidang keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM umumnya tidak memiliki catatan dalam keuangan. Masih banyak para pelaku UMKM yang masih beranggapan jika Sistem Informasi Akuntansi dianggap tidak terlalu penting digunakan dalam melakukan pembukuannya dan memilih menggunakan pembukuan secara manual.

METODE

Lokasi dan objek penelitian yakni masyarakat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Desa Batuan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dua tahap yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap Persiapan dilakukan proses observasi dan penggalan beberapa informasi terkait perkembangan pelaku UMKM di Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Gianyar dari beberapa artikel dengan sumber terpercaya kemudian mencocokkan artikel tersebut dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Tahap setelah persiapan adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pemberian sosialisasi dengan menggunakan teknik komunikasi. Pemberian materi berupa pengetahuan, pemahaman melalui penjelasan tentang makna dan manfaat dari manajemen keuangan sederhana bagi UMKM.

HASIL

Kegiatan pelatihan dilakukan di lingkungan Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tepatnya di Gedung UMKM. Kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar. Pelaku UMKM di Desa Batuan, di lingkungan Desa Batuan yang terlibat dan aktif dalam kegiatan tersebut. Tim memaparkan dan pelatihan yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan meningkatkan pemahaman terkait dengan manajemen keuangan, di lingkungan Desa Batuan. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode penyuluhan, dimana pelaku UMKM di Desa Batuan dapat mendengarkan sekaligus menyaksikan dan mempraktekkan penyuluhan mengenai materi manajemen keuangan yang meliputi:



1. Pembuatan penganggaran,
2. Pembuatan perencanaan
3. Pembuatan keuangan,
4. Pengelolaan kas,
5. Pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan

Hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan UMKM di Desa Batuan dalam membuat dan memahami pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha atau bisnis. Informasi yang diberikan kepada peserta pengabdian yang terdiri atas pelaku UMKM yang berasal dari Desa Batuan yakni mengenai manajemen keuangan meliputi penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Pelaku UMKM di Desa Batuan diberikan informasi mengenai pengertian manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan bagi sebagian besar pengambil keputusan dan merupakan indikator pertama untuk mengetahui kinerja bisnis. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM di Desa Batuan memahami bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjalankan usaha dan mengetahui kinerja bisnis yang sedang dijalankan.

Pelaku UMKM di Desa Batuan juga diberikan pemahaman mengenai jenis manajemen keuangan utama yang terdiri atas penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Pemaparan materi ini juga dilengkapi dengan pemberian contoh penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Pemberian contoh ini berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pelaku UMKM di Desa Batuan mengenai bentuk dan pembuatan manajemen keuangan. Pelaku UMKM di Desa Batuan juga diberikan informasi mengenai kegunaan manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki kegunaan menilai pengembangan bisnis, membantu dalam pengambilan keputusan dan membantu dalam membuat perkiraan di masa depan.

Pelaku UMKM di Desa Batuan diberikan informasi terkait dengan kegunaan manajemen keuangan dalam menilai perkembangan bisnis. Pembuatan manajemen keuangan berguna mengetahui apakah bisnis yang dijalankan berkembang sesuai dengan harapan. Jika manajemen keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan perkembangan bisnis tidak sesuai dengan harapan pemilik bisnis, sebaliknya jika data yang dihasilkan menunjukkan perusahaan sedang meraup keuntungan maka hal ini berarti perusahaan sedang berkembang ke arah yang diharapkan. Dari data-data ini, pelaku UMKM di Desa Batuan selaku pemilik bisnis bisa mengambil keputusan untuk melanjutkan kegiatan usahanya atau malah justru gulung tikar karena rugi.

Pelaku UMKM di Desa Batuan juga diberikan pemahaman mengenai kegunaan manajemen keuangan terkait dengan pengambilan keputusan dimana manajemen tersebut memberikan informasi perusahaan yang membantu dalam pengambilan keputusan. Pelaku UMKM di Desa Batuan pemahaman bahwa laporan keuangan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan. Manajemen keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam menetapkan harga, mengendalikan biaya, memilih pemasok, merekrut karyawan dan membagi keuntungan. Selanjutnya pelaku UMKM di Desa Batuan



diberikan informasi bahwa manajemen keuangan dapat membantu dalam membuat perkiraan di masa depan. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam memberikan perkiraan tindakan keuangan kedepannya. Pelaku UMKM dapat menyiapkan manajemen keuangan untuk memberikan perkiraan pengeluaran, pendapatan, investasi dan pembiayaan di masa depan.

Setelah dilakukannya pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan pelatihan dengan memberikan contoh kasus. Dalam pemberian contoh kasus ini, narasumber juga telah membagikan hardcopy materi yang telah berisikan kertas kerja untuk mengerjakan manajemen keuangan yang sesuai dengan kasus yang diberikan. Pada saat pemberian kasus ini, pelaku UMKM di Desa Batuan membuat penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan sesuai dengan kasus yang telah diberikan. Narasumber memberikan arahan kepada pelaku UMKM di Desa Batuan dalam membuat meliputi penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan.

Pada sesi terakhir dilakukan dengan sesi diskusi dengan narasumber dan peserta. Pada saat diskusi ini peserta menanyakan kembali mengenai apa yang mereka kurang pahami mengenai pelatihan dan pembuatan manajemen keuangan. Pengetahuan yang diberikan oleh narasumber diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Desa Batuan mengenai pembuatan, kegunaan dari manajemen keuangan. Dengan membuat manajemen keuangan yang baik dan benar diharapkan dapat membuat pelaku UMKM di Desa Batuan lebih mudah dalam membuat keputusan dan mampu mengetahui karakteristik bisnisnya dan mampu meningkatkan keuntungan bagi bisnis yang dijalankan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan suatu entitas atau perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan mencakup berbagai kegiatan seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya, serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam konteks bisnis, manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko keuangan. Manajemen keuangan juga berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Hal ini mencakup pengambilan keputusan mengenai jenis investasi yang tepat, sumber pembiayaan yang optimal, dan manajemen risiko keuangan yang efektif. Selain itu, manajemen keuangan juga melibatkan pemantauan dan analisis kinerja keuangan perusahaan, serta pengembangan strategi keuangan jangka panjang dan jangka pendek.

Pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan informasi mengenai pembuatan manajemen keuangan yang diperuntukkan kepada pelaku UMKM yang memulai usaha dari proses produksi. Pelatihan dengan topik yang lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Batuan dalam pembuatan manajemen keuangan untuk usaha yang memproduksi produknya sendiri.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan manajemen risiko perusahaan dan nilai perusahaan di sektor konstruksi dan properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167-180. Hal 170
- [2] Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., ... & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*. Hal 53
- [3] Marince, Y. (2017). *Ruang Lingkup Manajemen Keuangan*. Hal 97
- [4] Muhammad Sujai, S. E., MM, M. S., Cahyadi, N., S ST, M. M., Asmawati, M. S., ST, I. A. S., ... & Ani Mekaniwati, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika. Hal 33
- [5] Mulyanti, D. (2017). *Manajemen keuangan perusahaan*. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62-71. Hal 67
- [6] Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Universitas Brwijaya Press. Hal 20
- [7] Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1). Hal 33
- [8] Triuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205-220. Hal 210